

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dalam analisis datanya secara naratif dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi dimasa lampau dengan menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif. Data kualitatif ini mencakup antara lain

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya atau hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan, maupun jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip arsip dan sejarahnya.
4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Penelitian Sejarah atau *Historis* berarti penelitian melakukan penyelidikan, penilaian, mensintesa bukti-bukti dan menetapkan lokasi-lokasi secara sistematis dan objektif untuk mendapatkan atau menetapkan fakta-fakta dan mengambil kesimpulan yang tepat tentang objek yang telah terjadi di masa lalu, dengan menggunakan tipe penelitian historis<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta:Erlangga2005). h. 53

1. Seseorang menyadari apa yang terjadi dimasa lampau sehingga seseorang dapat belajar dari kegagalan dan keberhasilan masa lampunya.
2. Belajar bagaimana sesuatu dikerjakan dimasa lampau dan melihat kemungkinan apakah hal itu masih merupakan suatu kepedulian dan dapat digunakan dewasa ini.
3. Membantu seseorang dalam membuat prediksi.
4. Menguji hipotesis hubungan atau kecenderungan-kecenderungan.

## B. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek. Dapat juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Dalam khazanah filsafat ilmu, kata *heuristic* mempunyai pengertian sebagai suatu teori menemukan jalan untuk menangani suatu masalah secara ilmiah.

Kegiatannya bersifat ilmiah dan mendahului kegiatan keilmuan (prakeilmuan), namun kegiatan ini penting untuk munculnya suatu kegiatan ilmiah, karena ada alasan-alasan rasionalitas yang terdapat di dalamnya yang tidak semata-mata metafisis dan bersifat *common*

*sense*. Dalam lapangan sejarah terminologi ini digunakan untuk menyebut kegiatan awal penelitian yaitu mengumpulkan sumber. Pengumpulan sumber-

sumber ini dimulai ketika semua kejelasan masalah telah mendapatkan kepastian dari segite-

oritis, karena tanpa kepastian teoritis itu,

calon<sup>2</sup>penelitidapatsajadihadapkendenganberbagaikendala yang sering kali menyebabkanpenelitianakanmemakanwaktu lama.

MenurutIrhash A. Shamad adapun sumber-sumber disini dibagi dalam dua bagian yaitu:

a. Sumber Primer

Adapun sumber primer penulis dapatkan melalui dokumen-dokumen dan wawancara yang penulis lakukan kepada:

1. Pemuka agama
2. Pemuka adat
3. Pemuka masyarakat

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder penulis dapatkan dari sumber-sumber yang relevan dengan judul pembahasan penulis, seperti dokumen, buku-buku dan benda lainnya.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

**2. Kritik Sumber**

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya, yaitu dengan melakukan kritik. Yang dimaksud dengan kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan obyektifitas suatu kejadian

Fungsi kritik sumber yaitu bekal utama seorang peneliti sejarah adalah sifat tidak percaya terhadap semua sumber sejarah. Peneliti sejarah mengejar kebenaran (*truth*). Pada hal kebenaran sumber harus diuji lebih dulu dan setelah

---

<sup>2</sup>Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2014). h. 35.

hasilnya memang benar maka sejarawan baru percaya adanya *truth*. Jadi peneliti harus membedakan mana yang benar dan mana yang palsu.

Kritik merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan agar terhindar dari fantasi, manipulasi atau fabrikasi. Sumber-sumber pertama harus dikritik. Dengan demikian sumber sejarah dapat digunakan dengan aman. Dalam hal ini yang selalu diingat bahwa sumber itu harus: dapat dipercaya (*credible*), penguatan saksi mata (*eyewitness*), benar (*truth*), tidak dipalsukan (*unfabricated*), dan handal (*reliable*). Ada dua kritik sumber antara lain:

a) Kritik Eksternal

Kritik eksternal (luar) adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal mengarah pada pengujian terhadap aspek luar dari sumber. Otentisitas mengacu pada materi sumber yang sezaman. Jenis-jenis fisik dari materi sumber, katakan dokumen atau arsip adalah kertas dengan jenis, ukuran, bahan, kualitas, dan lain-lain<sup>3</sup>

b) Kritik Internal

Kritik internal (dalam) adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi informasi yang terdapat di dalam sumber itu dapat dipercaya (*kredibel*) sebagai sumber informasi bagi sejarah yang sedang diteliti. Kritik internal ditujukan untuk memahami keadaan isi teks (ujaran) yang terdapat atau yang disampaikan oleh material sumber itu. Karena itu pengujian akan diarahkan pada kata-kata dan kalimat teks itu sendiri atau bentuk ujaran yang diucapkan, bila informasi itu disampaikan secara lisan

<sup>3</sup>Louis Gottsilk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2003). h. 99

### 3. Interpretasi Data

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk merangkai dan mengungkapkan permasalahan objek. Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan ataupun didukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya

Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan. Interpretasikan atau tafsir sebenarnya sangat individual, artinya siapa saja dapat menafsirkan. Kedudukan interpretasi ada diantara verifikasi dan eksposisi. Subjektivitas adalah hak sejarawan.

### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Dalam hal ini penulis akan berusaha semampu mungkin memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan karya ilmiah atau skripsi.

Merupakan proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah. Artinya suatu hasil penyelidikan tidak pernah ada kalau ia tidak ditulis atau dituangkan dalam bentuk penulisan atau laporan